

## **IMPLEMENTASI MODEL SNOWBALL THROWING GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN PENGELASAN PEMATRIAN**

### ***SNOWBALL THROWING IMPLEMETATION TO IMPROVE ACTIVENESS AND LEARNING OUTCOMES IN WELDING DESOLDERING COURSE***

Oleh:

Deva Krisna Wibowo dan Noto Widodo  
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: deva.krisna@ymail.com

#### **ABSTRAK**

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan pematrian dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di SMK YAPPI Wonosari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR B yang berjumlah 34 siswa. Data dianalisis dengan dengan analisis deskriptif dan teknik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran pengelasan pematrian dengan rata-rata nilai keaktifan siswa pada siklus 1 (63,2%) meningkat pada siklus 2 (75,6%). (2) Penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan pematrian dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 (54,8 %) meningkat pada siklus 2 menjadi (75,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *snowball throwing*, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa, SMK YAPPI

#### **ABSTRACT**

*Passive students and low learning outcomes are caused by unsuitable learning model. This research study aimed to improve students' activeness and learning outcomes in welding desoldering course after implementing snowball throwing learning model in Vocational School YAPPI Wonosari. This research study was an action research with cooperative learning of snowball throwing type. The subjects of this study were 34 students of X B Light Vehicle Engineering class. The objects of this study were students' activeness and learning outcomes. The collecting data techniques were observation and test. The data analysis used were descriptive analysis amd quantitative technique. The results of the study showed that : (1) the implementation of snowball throwing could improve students' activeness of X B Light Vehicle Engineering class in welding desoldering course with the average of students' activeness in cycle 1 (63,2%) and improved in cycle 2 (75,6%) (2) the implementation of snowball throwing improved students' learning outcomes of X B Light Vehicle Engineering class in welding desoldering course with the average of students' learning outcomes in cycle 1 (54,8%) and improved in cycle 2 (75,8%). The conclusion of this study was that the implementasion of snowball throwing learning model could improve students' activeness and learning outcomes.*

*Keywords : snowball throwing, students' activeness, students' learning outcomes, Vocational School YAPPI wonosari*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan hal yang mendasar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Perkembangan dunia pendidikan saat ini mengarahkan pada proses pembelajaran yang bersifat *student centered* dan orientasi pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran. Namun tidak sedikit fakta menunjukkan bahwa proses pembelajaran hanya berpusat pada guru *teacher center learning* (cara konvensional), sehingga siswa sebagai subjek menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Penekanan pada proses pembelajaran bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan, keaktifan, dan hasil belajar yang diharapkan melalui metode mengajar yang efektif serta memungkinkan belajar penuh makna dalam memahami materi, memupuk disiplin dan kerja sama, hasil belajar yang bertahan lebih lama dan membentuk pendidikan demokratis. Keaktifan siswa dapat dalam bentuk mental, fisik, psikis melalui proses belajar mengajar yang dinamis dan keterlibatan siswa yang dominan.

Pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru tidak bisa terlepas dari hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi model pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) sebagai hasil dari proses belajar maupun kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman atau melakukan kegiatan belajar.

Hasil observasi di SMK YAPPI Wonosari kelas X TKR B pada mata pelajaran pengelasan

pematrian, melalui metode ceramah dan media papan tulis dinilai kurang efektif karena menyebabkan siswa kurang antusias dan pembelajaran bersifat satu arah. Dari 34 siswa, kurang dari 8 siswa yang aktif bertanya pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Pada saat guru memberika pertanyaan siswa cenderung diam tidak merespon pembicaraan dari guru dan 25 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 72. Hasil observasi ini menunjukkan perlu strategi untuk dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajarnya melalui model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang maksimal adalah model pembelajaran jenis *snowball throwing*. Model ini merupakan model kooperatif dengan pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKR B pada mata pelajaran pengelasan pematrian di SMK YAPPI Wonosari Tahun 2016/2017”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Desain ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK YAPPI Wonosari yang terletak di Desa Kepek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul pada mata pelajaran Pengelasan pematrian bulan Februari 2017 hingga Maret 2017.

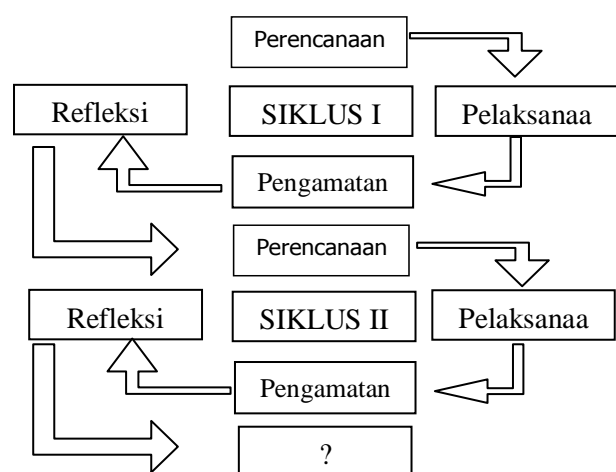
### Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X TKR B SMK YAPPI Wonosari tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 34 siswa.

### Prosedur

Metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi murid dalam beberapa kelompok. Anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan. selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Adapun alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Model Desain Kemmis & MC Taggart (Arikunto, 2010:137).

Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan penelitian prasiklus, 2 kali pertemuan siklus I, dan 2 kali pertemuan siklus II. Pra penelitian merupakan refleksi awal, dengan melakukan observasi dalam proses pembelajaran, pemberian *pretest* dan wawancara terhadap siswa kelas X TKR B dan guru pengampu pelajaran pengelasan pematrian. Tindakan pada Siklus I dan II melalui tahapan yang sama meliputi tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan / pelaksanaan (*action*) meliputi pelaksanaan *snowball throwing*, tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu dengan bentuk tes dan non tes. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pengelasan Pematrian. Tes tertulis dilakukan pada setiap akhir siklus penelitian, yaitu akhir prasiklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Bentuk tes yang dipilih adalah tes objektif pilihan ganda dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Materi Tes Hasil Belajar Tiap siklus

Tahapan Siklus	Materi	Jumlah Soal
Prasiklus	Pengelasan Listrik	20
Siklus I	Pengelasan Karbit	20
Siklus II	Pematrian	20

Bentuk teknik pengumpulan data nontes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan observasi dengan jenis observasi partisipan berupa data demografi,

observasi antusiasme siswa, keaktifan siswa, kerjasama antar siswa, kekritisian siswa terhadap materi pembelajaran, perilaku siswa saat praktik berbicara, dan perhatian siswa terhadap teman yang sedang belajar dengan lembar observasi. Pengelompokan keaktifan siswa dihitung berdasarkan perolehan skor pada lembar observasi dan dimasukkan dalam table distribusi frekuensi. Pengelompokan keaktifan siswa terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tidak baik skor 7-11, tidak baik skor 12-16, baik skor 17-22 dan sangat baik skor 23-28.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Keaktifan siswa diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor keaktifan seluruh Siswa}}{\text{skor ideal keaktifan seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan hasil belajar yang meliputi nilai (N), nilai rata-rata (Nr), dan prosentase (P) diukur dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor hasil belajar siswa}}{\text{Skor ideal hasil belajar siswa}} \times 100\%$$

$$Nr = \frac{\text{Jumlah skor hasil belajar seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Prosentase peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa sebelum siklus tindakan dengan setelah siklus tindakan dicari dengan rumus: Prosentase peningkatan = prosentase siklus – prosentase prasiklus.

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari

hasil nontes. Penilaian indikator tingkatan keberhasilan menurut Syaiful (2013: 107), yaitu; Tabel 2. Penilaian Indikator Keberhasilan

Kategori	Indikator Keberhasilan
Kurang	< 60%
Baik/Minimal	60-75 %
Baik Sekali/Optimal	75-99 %
Istimewa/Maksimal	100 %

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan belajar siswa didasarkan pada masing-masing indikator dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran pengelasan pematerian dalam tiap siklus adalah 75% atau lebih, sedangkan hasil belajar siswa bila nilai tuntas, yaitu sebesar 72 dapat dicapai 75% dari keseluruhan siswa kelas X TKR B.

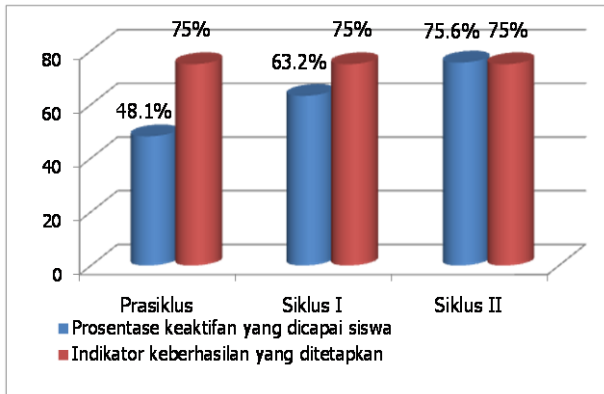
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka prosentase keaktifan siswa pada tiap siklus dapat dideskripsikan melalui tabel berikut;

Tabel 3. Prosentase Keaktifan Siswa pada Tiap Siklus

Siklus	Jumlah (%) Siswa	Indikator Keberhasilan (%)
Prasiklus	34 48,1	75%
Siklus I	32 63,2	
Siklus II	32 75,6	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Prosentase keaktifan siswa pada tiap siklus juga dapat dijelaskan melalui grafik berikut:



Gambar 2. Prosentase Keaktifan Siswa pada Tiap Siklus

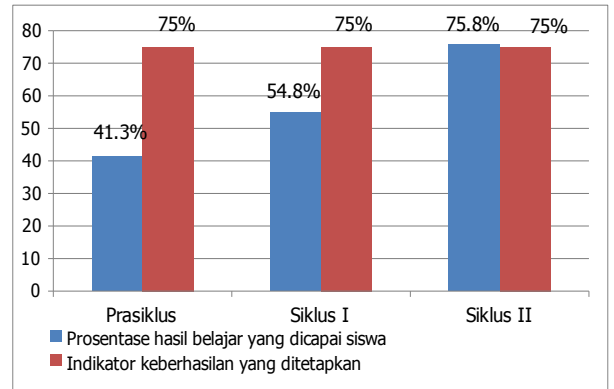
Grafik di atas menyajikan data bahwa keaktifan siswa pada prasiklus hanya sebesar 48,1%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 63,2%. Pencapaian tertinggi terjadi pada siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 75,6%. Keaktifan siswa pada siklus II telah mencapai dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dideskripsikan melalui tabel berikut;

Tabel 4. Prosentase Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	(%)	Indikator Keberhasilan (%)
Prasiklus	34	14	41,2	75%
Siklus I	31	17	54,8	
Siklus II	33	25	75,8	

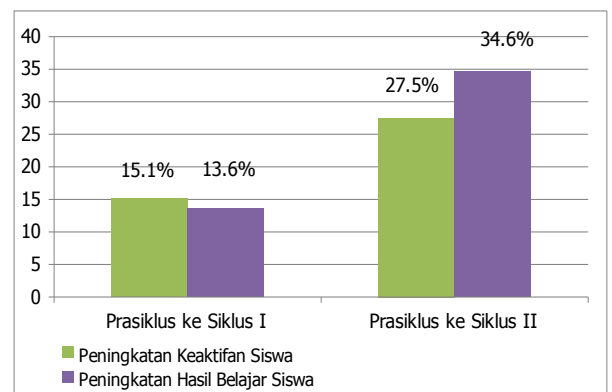
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Hasil belajar siswa pada tiap siklus juga dapat dijelaskan melalui grafik berikut;



Gambar 3. Prosentase Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Grafik di atas menyajikan data bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM pada prasiklus hanya sebesar 41,3%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 54,8%. Pencapaian tertinggi terjadi pada siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 75,8%. Jumlah siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM pada siklus II telah mencapai dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dideskripsikan melalui grafik berikut;



Gambar 4. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Grafik di atas menyajikan data bahwa peningkatan keaktifan siswa pada tahap prasiklus ke tahap siklus I adalah sebesar 15,1, sedangkan

peningkatan keaktifan siswa pada tahap prasiklus ke tahap siklus II sebesar 27,5%. Sementara peningkatan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus ke tahap siklus I adalah sebesar 13,6, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus ke tahap siklus II sebesar 34,6%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X TKR B pada mata pelajaran pengelasan pematrian di SMK YAPPI Wonosari. Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis tindakan yang diajukan peneliti dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Wahyuningsih (2011) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di SD Negeri Getas 2 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora". Hasil penelitian menunjukkan prosentase aktivitas siswa dapat meningkat menjadi 91,66%, sedangkan prosentase Ketuntasan belajar siswa mampu meningkat menjadi 82,60%.

Menurut Martubi (2009: 5) proses pembelajaran yang baik adalah sebuah proses yang melibatkan beberapa unsur, diantaranya guru sebagai fasilitator belajar, siswa sebagai subyek belajar dan sarana/prasarana sebagai salah satu fasilitas dalam proses pembelajaran. Jamil (2013 :186) mengemukakan bahwa semua model mengajar adalah baik, tergantung pada implementasinya di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Model mengajar juga harus adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan

pendapat Asrori (2010; 89), bahwa pembelajaran *snowball throwing* mampu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran, menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid, serta dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan. Dengan kelebihan pembelajaran *snowball throwing* ini maka diharapkan hasil belajar juga meningkat sesuai peningkatan keaktifannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TKR B pada mata pelajaran pengelasan pematrian. Terlihat dari prosentase keaktifansiswa prasiklus hanya sebesar 48,1%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 63,2%. Pencapaian tertinggi terjadi pada siklus II terjadi peningkatan kembali setelah menggunakan model pembelajaran ini meningkat menjadi 75,6%. Model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR B pada mata pelajaran Pengelasan pematrian. Terlihat dari prosentase ketuntasan hasil belajar siswa jumlah siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM pada pra siklus hanya sebesar 41,3%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 54,8%. Pencapaian tertinggi terjadi pada siklus II terjadi peningkatan

setelah menggunakan model pembelajaran ini meningkat menjadi 75,8%.

### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa maka penulis memberikan saran yaitu Guru SMK YAPPI Wonosari terutama pada jurusan teknik kendaraan ringan disarankan agar lebih bisa melakukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan karakter materi pelajaran. Siswa disarankan agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* karena metode pembelajaran ini tergolong model yang menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan teknik atau model pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Asrori. (2010). *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Indah Wahyuningsih. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di SD Negeri Getas 2 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Martubi. (2009). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Lanjut Melalui Pembelajaran Menggunakan Modul dan Lembar Kerja Dengan Soal Latihan Berjenjang*. Yogyakarta: UNY
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Data Primer SMK YAPPI 2017